
Analisis Nilai Profil Pelajar Pancasila Dimensi 1 dalam Teks Narasi Buku Bahasa Indonesia Siswa Fase B Kurikulum Merdeka**Astri Nur Islamy**

Institut Agama Islam Tasikmalaya,

astrinurislamy@gmail.com**Abstract**

This study aims to describe the content (expression) of the value of the Pancasila student profile dimension 1 in the narrative text of the book Indonesian phase b students of the independent curriculum. The method used is descriptive qualitative. Based on the results of the analysis of the value of the Pancasila student profile dimension 1 in the narrative text of the book Indonesian phase b students of the independent elementary school curriculum, out of 21 narrative texts, only 15 texts contain the value of the Pancasila Student Profile dimension 1 (Have Faith, Fear God Almighty, and Have Noble Morals). Dimension 1 Personal moral elements as many as 4 expressions, moral elements to humans as many as 14 expressions, and state elements as many as 1 expression. While elements of religion and morality to nature do not appear in the text of the narrative.

Keywords: *Pancasila student profile, Indonesian Language, Merdeka Curriculum.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan isi (ungkapan) nilai profil pelajar pancasila dimensi 1 dalam teks narasi buku bahasa Indonesia siswa fase b kurikulum merdeka. Metode yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil analisis nilai profil pelajar pancasila dimensi 1 dalam teks narasi buku bahasa Indonesia siswa fase b kurikulum merdeka Sekolah Dasar, dari 21 teks narasi hanya 15 teks yang memiliki muatan nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi 1 (Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia). Dimensi 1 Elemen akhlak pribadi sebanyak 4 ungkapan, elemen akhlak kepada manusia sebanyak 14 ungkapan, dan elemen bernegara sebanyak 1 ungkapan. Sementara elemen beragama dan akhlak kepada alam tidak muncul dalam teks narasi tersebut.

Kata kunci: *Profil pelajar pancasila, bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka.*

PENDAHULUAN

Hadirnya profil pelajar pancasila berdasarkan visi dan misi yang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan keluarkan tahun 2020-2024. Menghadirkan profil pelajar pancasila menjadi penguat pada pendidikan karakter pada peserta didik yang termuat dalam kurikulum baru. Melalui adanya pengimplementasian profil pelajar pancasila diharapkan mampu

mengembangkan karakter agar terbentuk sikap yang baik, terlebih pada jenjang sekolah dasar (Falaq:2022) . Dalam hal tersebut profil pelajar pancasila ditanamkan sebagai salah satu inovasi pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter pancasila yang terdapat dalam kurikulum merdeka sebagai kurikulum penyempurnaan bagi kurikulum sebelumnya.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang digunakan untuk menyempurnakan dari kurikulum sebelumnya dan penanaman pendidikan karakter kepada para peserta didik (Rahmadayanti & Hartoyo:2022). Penjabaran tersebut menerangkan bahwasanya kurikulum merdeka digunakan sebagai sebuah penyempurna dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka diharapkan penanaman pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila akan semakin kuat. Kurikulum merdeka belajar memiliki beberapa poin utama. Dimana dalam poin tersebut menjadi inti dari dibentuknya kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka belajar, memiliki tiga poin utama dalam gagasannya. Poin yang diusung adalah teknologi dalam akselerasi, keberagaman untuk esensi serta profil pelajar pancasila (Raharjo:2020). Poin tersebut dibuat guna untuk memberikan penguatan pendidikan, bukan hanya pendidikan yang bersifat akademik saja, akan tetapi juga pendidikan yang bersifat non-akademik.

Penanaman karakter sangat penting ditanamkan kedalam diri peserta didik sejak dini. Hal tersebut dikarenakan pemberian pendidikan karakter yang baik maka akan mendapatkan SDM yang bukan hanya cerdas akademik tetapi juga

menjadikan peserta didik menjadi cerdas untuk bersikap. Sikap menjadi sebuah cerminan diri dari seseorang, oleh karenanya karakter yang baik harus ditanamkan sedini mungkin pada peserta didik.

Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Kemendikbud:2022). Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila merupakan aspek yang saling berkaitan sehingga penanaman nilai dari enam dimensi tersebut merupakan bagian yang tak terpisahkan. Meskipun pada praktiknya, tidak semua dimensi tersebut dapat dikembangkan dalam pembelajaran

Nilai-nilai Pancasila dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan sebagai acuan guru untuk mengetahui dan memahami karakter peserta didik. Salah satu bukti penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilihat pada salah satu mata pelajaran yaitu ketika pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penanaman nilai-nilai dimensi Profil Pelajar Pancasila penting untuk

diterapkan dalam pembelajaran agar dapat membentuk karakteristik peserta didik yang mampu mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Fase B yaitu kelas III dan IV terdapat beberapa materi yang harus dipahami oleh peserta didik yang salah satunya adalah teks narasi. Setiap tingkatan memiliki capaian belajar yang berbeda. Capaian belajar untuk teks narasi salahsatunya terdapat dalam kemampuan membaca yaitu peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari dalam teks narasi dalam bentuk cetak atau elektronik.

Hal tersebut yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian mengenai *Analisis Nilai Profil Pelajar Pancasila Dimensi 1 dalam Teks Narasi Buku Bahasa Indonesia Siswa Fase B Kurikulum Merdeka* dalam pembelajaran membaca teks narasi. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi 1 yaitu dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang termuat dalam teks narasi buku Bahasa Indonesia siswa fase B kurikulum merdeka.

KAJIAN LITERATUR

A. Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak

pendidikan anak usia dini (Kemendikbud, 2022).

1. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

2. Dimensi Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan

global meliputi (a) mengenal dan menghargai budaya, (b) kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan (3) refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

3. Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4. Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri

5. Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi,

mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah (a) memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, (b) menganalisis dan mengevaluasi penalaran, (c) merefleksi pemikiran dan (d) proses berpikir dalam mengambil keputusan.

6. Dimensi Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

B. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Inonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka

Pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka di Sekolah Dasar difokuskan pada keterampilan menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan serta menulis untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Berbeda dengan kurikulum 2013

sebelumnya dimana pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan berbasis teks atau lebih difokuskan pada teks. Dalam kurikulum merdeka. Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia akan membentuk pribadi Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global (Mustadi, 2022).

Melalui membaca teks peserta didik mampu memperbaiki sikap untuk lebih berkarakter. Terlebih melalui pendekatan saintifik atau ilmiah pembentukan karakter akan mudah terealisasikan. Dalam pendekatan saintifik, siswa diminta untuk mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan integrasi pembentukan sikap, misalnya mengamati dengan tanggung jawab, menanya dengan santun, mencoba dengan jujur, dan mengasosiasi dan mengomunikasikan dengan proaktif. Sikap baik tersebut akan terus ditanamkan dalam setiap pembelajaran sehingga ketika peserta didik sudah terbiasa dengan sikap

baik, maka kebiasaan itu akan tetap sikap baik. Ketika peserta didik yang menjadi generasi penerus sudah menjadi pribadi yang baik tentu saja akan mengembalikan identitas bangsa menjadi bangsa yang bermartabat.

1. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Menurut Susanto (2013) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.

Menurut Hartati (2013) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (1) Siswa menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara; (2) Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan

keperluan dan keadaan. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial; (4) Siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis); (5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Dari pendapat di atas tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan agar siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).

C. Teks Narasi

Narasi adalah bentuk karangan yang dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang telah terjadi dalam suatu kesatuan waktu dengan penggambaran sejelas-jelasnya (Keraf:2010). Lain halnya dengan Semi (2007) yang lebih menekankan pada percakapan atau tulisan untuk menyampaikan atau menceritakan ulang rangkaian peristiwa pengalaman

manusia dari waktu ke waktu. Pendapat lain oleh Weaver (dalam Tarigan, 2008: 28) yang berpendapat bahwa teks narasi berisi tentang cerita yang didasarkan pada urutan suatu kejadian atau suatu peristiwa. Unsur yang terpenting dalam sebuah teks narasi adalah kejadian, tokoh, alur, dan latar yang terdiri atas latar waktu, tempat, dan suasana. Lebih singkatnya, narasi merupakan sebuah cerita yang memaparkan sebuah konflik pada suatu peristiwa yang dialami penulis secara urut menurut kala waktunya. Narasi atau cerita suatu konflik dapat berisi fakta, fiksi ataupun dapat berisi keduanya. Keraf (2010) membagi karangan narasi menjadi dua jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

1. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris adalah narasi yang bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utama jenis narasi ini berupa perluasan pengetahuan para pembaca setelah selesai membaca kisah tersebut. Narasi ini berusaha menyampaikan informasi suatu peristiwa yang berlangsung. Persoalan yang diangkat dalam

narasi ekspositoris pun merupakan tahap-tahap kejadian dan rangkaian-rangkaian perbuatan yang disajikan kepada para pembaca. Peristiwa ini disajikan secara runtut dimaksudkan agar informasi dalam narasi mampu memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca. Narasi ekspositoris dapat bersifat generalisasi dan dapat bersifat khas atau khusus.

2. Narasi sugestif

Narasi sugestif adalah narasi yang bertujuan untuk memberi makna atau peristiwa sebagai suatu pengalaman, bukan untuk memperluas pengetahuan informasi seseorang. Narasi jenis ini selalu melibatkan imajinasi pembaca karena sasaran utamanya adalah makna peristiwa. Penyajian kisah dalam narasi sugestif dibuat dengan rangkaian-rangkaian sedemikian rupa sehingga merangsang imajinasi pembaca. Pembaca dapat menarik suatu makna yang secara jelas setelah selesai membaca narasi ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk untuk menguraikan,

menggambarkan, menggali dan mendiskripsikan isi (ungkapan) nilai profil pelajar pancasila dimensi 1 dalam teks narasi buku bahasa Indonesia siswa fase b Sekolah Dasar. Objek penelitian ini yaitu nilai profil pelajar pancasila dimensi 1 dalam teks narasi buku bahasa Indonesia siswa fase b Sekolah Dasar. Teknik analisis data yang digunakan ialah tahap menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Profil Pelajar Pancasila

Dimensi 1 dalam Teks Narasi Buku Bahasa Indonesia Siswa Fase A Kurikulum Merdeka

Terdapat 21 teks narasi dalam buku Bahasa Indonesia Siswa Fase A Kurikulum Merdeka yaitu Lompat tali, *Main egrang*, *Pemain acrobat*, *Istana kue*, *Gagal lagi*, *Bias bantu aku?*, *Giliranku membantumu*, *Senyum ayahku*, *Bahri nelayan cilik*, *Hari pasar*, *Berburu resep*, *Di mana aku?*, *Awal pengenalan*, *Tanda marah*, *Pemanasan*, *Masukkan kata kunci*, *Senyum di pasar*, *Pasar swalayan*, *di stasiun kereta api*, dan *Milo*. Satu diantaranya tidak memiliki judul.

Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dianalisis dan dijabarkan sebagai berikut.

1. Teks narasi *Lompat Tali*

Dimensi 1

Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	
Teks	Elemen
“Putar lebih cepat!” seru Tio. Anis dan Edo memberi semangat. Tali karet diputar dengan cepat.	Akhlak kepada manusia

Teks tersebut menggambarkan sosok Anis dan Edo yang memberi semangat kepada Tio yang akan melakukan lompat tali. Hal tersebut mencerminkan nilai profil pancasila Dimensi 1 elemen akhlak kepada manusia

1. Teks narasi *Main Egrang*

Dimensi 1 Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	
Teks	Elemen
kuatkan genggamanku apakah kalian perlu bantuanku naiklah perlahan-lahan pada pijakan. Ingat jagalah keseimbangan	Akhlak kepada manusia

Teks tersebut menggambarkan sosok seseorang yang menawarkan bantuan kepada orang lain ketika akan bermain egrang. Hal tersebut mencerminkan nilai profil pancasila Dimensi 1 elemen akhlak kepada manusia.

2. Teks Narasi *Pemain Acrobat*

Dimensi 1 Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	
Teks	Elemen
Andai jadi pemain akrobat, aku harus	Akhlak pribadi

berlatih dengan giat	
----------------------	--

Teks tersebut

menggambarkan sosok seseorang yang bertekad untuk berlatih dengan giat jika ia pemain akrobat. Hal tersebut mencerminkan nilai profil pancasila Dimensi 1 elemen akhlak pribadi.

3. Teks Narasi *Istana Kue*

Dimensi 1 Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	
Teks	Elemen
Sali punya gagasan, "Bagaimana kalau kita menjual kue di istana?" Mina mengangguk setuju.	Akhlak kepada manusia

Teks tersebut

menggambarkan sosok Mina yang menghargai gagasan Sali untuk menjual kue di istana. Hal tersebut mencerminkan nilai profil pancasila Dimensi 1 elemen akhlak kepada manusia.

4. Teks narasi tanpa judul

Dimensi 1 Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	
Teks	Elemen
"aku akan membantumu membuat lubang. setelah itu, maukah kamu bermain bola bersamaku?"	Akhlak kepada manusia

Teks tersebut

menggambarkan sosok Fajar yang akan membantu Yogi membuat lubang. Hal tersebut mencerminkan nilai profil

pancasila Dimensi 1 elemen akhlak kepada manusia.

5. Teks Narasi *Gagal Lagi*

Dimensi 1 Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	
Teks	Elemen
Bu Guru memberinya semangat untuk mencoba esok hari. Namun, Raini merasa tak ingin melakukannya lagi.	Akhlak kepada manusia

Teks tersebut

menggambarkan sosok seorang guru yang memberi semangat kepada muridnya Raini. Hal tersebut mencerminkan nilai profil pancasila Dimensi 1 elemen akhlak kepada manusia.

6. Teks Narasi *Bisa Bantu Aku?*

No	Dimensi 1 Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	
	Teks	Elemen
1	Raini menguatkan tekad untuk menghafalkan puisi "Cinta Sesama Makhluk". Dia sudah membacanya seratus kali untuk memahami maknanya.	Akhlak pribadi
2	Raini meminta bantuan Intan, teman sekelasnya sekaligus tetangganya. Intan bersedia. Mereka bersepakat untuk berlatih setiap sore.	Akhlak kepada manusia
3	"Pantang menyerah, Raini!" seru Intan dengan riang. Bagi Raini, Intan adalah pengobar semangat.	Akhlak kepada manusia

Teks tersebut memiliki 3

ungkapan yang mencerminkan nilai

profil pelajar pancasila. Pertama, sosok Raini yang menguatkan tekad untuk menghafalkan puisi. Hal tersebut mencerminkan nilai profil pancasila Dimensi 1 elemen akhlak pribadi. Kedua, sosok Intan yang bersedia membantu Raini ketika dimintai bantuan berlatih bersama. Hal tersebut mencerminkan nilai profil pancasila Dimensi 1 elemen akhlak kepada manusia. Ketiga, Intan memberi semangat kepada Raini untuk pantang menyerah. Hal tersebut mencerminkan nilai profil pancasila Dimensi 1 elemen akhlak kepada manusia.

7. Teks Narasi *Giliranku Membantumu*

No	Dimensi 1 Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	
	Teks	Elemen
1	Raini heran dan bertanya, "Ada apa, Intan? Kamu habis menangis?"	Akhlak kepada manusia
2	Raini tersenyum. "Sekarang giliranku membantumu," kata Raini. Dia duduk di sisi Intan. Pensilnya segera beraksi. "Begini caranya"	Akhlak kepada manusia

Teks tersebut memiliki 2 ungkapan yang mencerminkan nilai profil pelajar pancasila. Pertama, sosok Raini yang peduli kepada Intan karena terlihat habis

menangis. Hal tersebut mencerminkan nilai profil pancasila Dimensi 1 elemen akhlak pribadi. Kedua, sosok Raini yang bersedia membantu Intan. Hal tersebut mencerminkan nilai profil pancasila Dimensi 1 elemen akhlak kepada manusia.

8. Teks Narasi *Senyum Ayahku*

Dimensi 1 Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	
Teks	Elemen
Di sawah, kami saling bantu Ayah mencangkul tanah berlumpur Aku mencabuti rumput di pesemaian	Akhlak kepada manusia

Teks tersebut menggambarkan sosok seorang anak yang membantu ayahnya di sawah. Hal tersebut mencerminkan nilai profil pancasila Dimensi 1 elemen akhlak kepada manusia.

9. Teks Narasi *Bahri Nelayan Cilik*

Dimensi 1 Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	
Teks	Elemen
Bahri berdiri dan tersenyum lebar. Dia berseru gembira, "Kelak aku akan jadi nakhoda!"	Akhlak Akhlak pribadi

Teks tersebut menggambarkan sosok Bahri yang

memiliki sifat optimis bahwa ia kelak akan jadi nakhoda. Hal tersebut mencerminkan nilai profil pancasila Dimensi 1 elemen akhlak pribadi.

10. Teks Narasi *Hari Pasar*

Dimensi 1 Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	
Teks	Elemen
“Jual makanan saja, yuk! Makanan lebih cepat laku,” ajak Rahman. “Setuju. Kalau tidak laku, kita makan sendiri,” sambung Sugeng. Semua tertawa.	Akhlak kepada manusia

Teks tersebut menggambarkan sosok Sugeng yang menghargai pendapat Rahman ketika memberikan ide untuk jualan di Hari Pasar. Hal tersebut mencerminkan nilai profil pancasila Dimensi 1 elemen akhlak kepada manusia.

11. Teks Narasi *Berburu Resep*

Dimensi 1 Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	
Teks	Elemen
Kini saatnya berburu resep kue terenak. Edo membaca buku resep milik ibunya. Sugeng menelepon tantenya. Ardi dan Rahman menggunakan internet.	Akhlak kepada manusia

Teks tersebut menggambarkan sosok Edo, Ardi, Sugeng, dan Rahman yang bekerjasama berburu resep. Hal tersebut mencerminkan nilai profil

pancasila Dimensi 1 elemen akhlak kepada manusia.

12. Teks Narasi *Di Mana Aku?*

No	Dimensi 1 Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	
	Teks	Elemen
1	Ketika Ibu menata barang bawaan, aku meminta izin ke kamar kecil.	Akhlak kepada manusia
2	Setelah selesai buang air kecil, aku mencuci tangan dan segera kembali.	Akhlak pribadi

Teks tersebut memiliki 2 ungkapan yang mencerminkan nilai profil pelajar pancasila. Pertama, sosok Aku meminta izin kepada ibunya untuk ke kamar kecil. Hal tersebut mencerminkan nilai profil pancasila Dimensi 1 elemen akhlak kepada manusia. Kedua, sosok Aku menjaga kesehatan diri dengan cara cuci tangan setelah buang air kecil. Hal tersebut mencerminkan nilai profil pancasila Dimensi 1 elemen akhlak pribadi.

13. Teks Narasi *Awal Perkenalan*

Dimensi 1 Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	
Teks	Elemen
Kulambaikan tangan kepada Aru sambil berkata, “Halo.” Dia balas melambaikan tangan dan menyapa, “Hai..”	Akhlak kepada manusia
Seperti itulah awal perkenalanku dengan Aru. Dia tinggal di Manokwari, ibu kota Papua Barat. Kini kami bersahabat	Akhlak bernegara

Teks tersebut memiliki 2 ungkapan yang mencerminkan nilai profil pelajar pancasila. Pertama, sosok Aku menyapa seseorang yang belum ia kenal. Hal tersebut mencerminkan nilai profil pancasila Dimensi 1 elemen akhlak kepada manusia. Kedua, sosok Aku bersahabat dengan Aru yang berasal dari Manokrawi Papua Barat. Hal tersebut mencerminkan nilai profil pancasila Dimensi 1 elemen akhlak bernegara yaitu memilikisikap toleransi sebagai Bhineka Tunggal Ika.

14. Teks Narasi *Tanda Marah*

Dimensi 1 Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	
Teks	Elemen
“Wulan minta maaf, Bunda! Ternyata tadi gawainya dimainkan adiknya!”	Akhlak kepada manusia

Teks tersebut menggambarkan sosok Wulan yang meminta maaf kepada Ibunya. Hal tersebut mencerminkan nilai profil pancasila Dimensi 1 elemen akhlak kepada manusia.

SIMPULAN

Terdapat 21 teks narasi dalam buku Bahasa Indonesia Siswa Fase A Kurikulum Merdeka yaitu Lompat tali, *Main egrang, Pemain acrobat, Istana kue, Gagal lagi, Bias bantu aku?, Giliranku*

membantumu, Senyum ayahku, Bahri nelayan cilik, Hari pasar, Berburu resep, Di mana aku?, Awal perkenalan, Tanda marah, Pemanasan, Masukkan kata kunci, Senyum di pasar, Pasar swalayan, di stasiun kereta api, dan Milo.

Berdasarkan hasil analisis nilai profil pelajar pancasila dimensi 1 dalam teks narasi buku bahasa Indonesia siswa fase b kurikulum merdeka Sekolah Dasar, dari 21 teks narasi hanya 15 teks yang memiliki muatan nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi 1 (Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia). Dimensi 1 Elemen akhlak pribadi sebanyak 4 ungkapan, elemen akhlak kepada manusia sebanyak 14 ungkapan, dan elemen bernegara sebanyak 1 ungkapan. Sementara elemen beragama dan akhlak kepada alam tidak muncul dalam teks narasi tersebut. .

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan. (2022). *Dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka* : Kementrian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia.
- Falaq, Y. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Skema Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah 2st* ICIE: Internasional Conference On Islamic Education 2 : 370 Diakses Pada 6 Maret, 2024, <http://103.35.140.33/index.php/ICIE/article/view/248>

- Hartati, T. (2013). *BBM 3 Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah*.
[http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/-PENDIDIKAN-BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH/BBM_3.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/-PENDIDIKAN-BAHASA_DAN_SASTRA_INDONESIA_DI_SEKOLAH_DASAR_KELAS_RENDAH/BBM_3.pdf). diakses pada 15 Maret, 2024.
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta. Gramedia.
- Mustadi, Ali. Dkk. (2022). *Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta : UNY PRESS
- Raharjo, (2020). *Analisis Perkembangan Kurikulum Ppkn: Dari Retjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020*, Pkn Progresif 15, no. 1 : 78 diakses pada 15 Maret, 2024, <https://jurnal.uns.ac.id/pknprogresif/article/view/44901>
- Rahmadayanti, D dan Hartoyo, A. (2022). *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu 6, no. 4 : 7177-7178 diakses pada 15 Desember, 2022, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3431>
- Semi, M. A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.